
Pemetaan Objek Wisata Dalam Pengembangan Sektor Pariwisata Di Dlingo, Bantul

Ninik Probosari^{1*}, Sri Kussujaniatun², Anis Siti Hartati³

¹Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta, Jl. SWK 103
(Lingkar Utara), Condong Catur, Sleman, Yogyakarta, Indonesia

*Corresponding author, e-mail: ninik1973@yahoo.co.id,

ABSTRACT

The development of tourism sector is one of the efforts to excavate the revenue of Bantul regency. Dlingo subdistrict, Bantul has a potential for a high tourism sector. The tourism sector is very varied, even some local people who do not know about the potential tourism objects including tourist villages offered by Dlingo sub-district, such as Tourism village and nature tourism objects. If tourism in a region is mapped, it can know the types and potential of other natural tourism both in the stage of development and not yet developed, so that by the existence of tourism mapping can set the points Tourist attractions and make it easy for local and foreign tourists to choose the tourist attractions that they want to visit. The results of tourism mapping can determine the points of tourist attractions and make it easier for local and foreign tourists to choose the tourist attractions that they want to visit. Besides, the development of tourism potential will increase the income and income of the Community.

Keywords: *Tourism, Dlingo, Mapping, Tourism Site*

PENDAHULUAN

Negara Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang memiliki berbagai macam potensi pariwisata, baik wisata alam maupun wisata budaya karena Indonesia memiliki bermacam-macam suku, adat-istiadat, dan kebudayaan serta karena letak geografis negara Indonesia sebagai negara tropis yang menghasilkan keindahan alam yang cukup potensial untuk dikembangkan dengan baik. Ternyata pariwisata dapat diandalkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pembangunan nasional. [1] Banyak juga objek wisata yang ada di Indonesia yang telah terkenal tidak hanya di dalam negeri maupun ke luar negeri. Oleh sebab itu pengembangan pariwisata di Indonesia dilakukan oleh seluruh wilayah di Indonesia maka dibentuklah Departemen Kebudayaan dan Pariwisata di tingkat nasional dan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Daerah di tingkat daerah. Demikian juga dengan Kabupaten Bantul merupakan salah satu kabupaten di Indonesia juga memiliki banyak sekali tempat-tempat pariwisata yang bagus dan tidak kalah menarik dengan daerah yang lain. Kabupaten Bantul sebagai salah satu daerah di Yogyakarta yang memiliki potensi wisata cukup banyak dengan prospek ke depan sangat menjanjikan, meliputi objek wisata alam, wisata budaya/sejarah, pendidikan, taman hiburan dan sentra industri kerajinan. Menuju *Bantul Smart City* yang telah dicanangkan tahun 2018, Bantul masuk dalam 50 kabupaten dalam gerakan menuju 100 *Smart City* tahap kedua di Indonesia. Mewujudkan *Bantul Smart City* perlu dipenuhi fasilitas kebutuhan akses informasi dari dan untuk masyarakat. Kecamatan Dlingo saat ini menjadi pintu gerbang utama pariwisata khususnya Mangunan sebagai daerah tujuan

wisata menawarkan berbagai daya tarik wisata alam hingga desa wisata yang pernah dikunjungi Obama Juni 2017, terakhir Presiden Jokowi pada 28 September 2018.

Program pembangunan Sektor Pariwisata didukung pemerintah dengan membentuk Kelompok Sadar Wisata bersinergi dengan kalangan usaha pembangunan kepariwisataan. Pengembangan sektor pariwisata merupakan upaya untuk menggali pendapatan daerah dengan mendatangkan banyak wisatawan. Pemetaan pariwisata sangat penting dilakukan di wilayah Kecamatan Dlingo sehingga dapat menetapkan titik-titik lokasi tempat wisata dan mempermudah wisatawan lokal maupun mancanegara memilih tempat-tempat wisata yang ingin mereka kunjungi. Selain itu, pemetaan wisata juga memberikan peluang untuk meningkatkan devisa, sehingga penelitian awal berupa pemetaan potensi wisata alam ini menarik untuk dilakukan. Kecamatan Dlingo, Bantul memiliki potensi Sektor Kepariwisataan yang tinggi. Sektor pariwisata yang ditawarkan sangatlah bervariasi bahkan beberapa warga lokal ada yang belum mengetahui adanya potensi objek wisata termasuk desa wisata yang ditawarkan oleh Kecamatan Dlingo, seperti Desa wisata dan Objek wisata alam. Jika pariwisata pada suatu wilayah dipetakan, maka dapat mengetahui jenis-jenis dan potensi wisata alam lainnya baik yang masih dalam tahap perkembangan maupun yang belum dikembangkan, sehingga dengan adanya pemetaan pariwisata dapat menetapkan titik-titik lokasi tempat wisata dan mempermudah wisatawan lokal maupun mancanegara memilih tempat-tempat wisata yang ingin mereka kunjungi.

TINJAUAN PUSTAKA

Pariwisata dan Potensi Wisata

Pariwisata adalah aktivitas yang sangat kompleks (Fadahunsi, 2011; Bunruamkaew & Murayama, 2012). Sehingga memerlukan penanganan yang serius. Berkembangnya suatu pariwisata dalam suatu daerah akan membawa perubahan pada daerah, yaitu bernilai positif jika pengembangan pariwisata dilaksanakan dengan mengikuti prosedur yang benar, yakni melalui perencanaan yang cermat dan matang supaya sesuai dengan kondisi setempat (Imran, 2012). Pariwisata merupakan salah satu sektor yang diharapkan akan dapat menjadi penghasil devisa utama, dan berperan dalam pengembangan wilayah. Menurut Pendit (2003) potensi wisata merupakan berbagai sumber daya yang terdapat di suatu daerah tertentu yang bisa dikembangkan menjadi daya tarik wisata, dengan kata lain potensi wisata adalah berbagai sumber daya yang dimiliki oleh suatu tempat dan dapat dikembangkan menjadi suatu atraksi wisata (*tourist attraction*) yang dimanfaatkan untuk kepentingan ekonomi dengan tetap memperhatikan aspek-aspek lainnya. Wiseza (2017) juga menambahkan bahwa potensi wisata adalah segala sesuatu yang terdapat di daerah tujuan wisata, dan merupakan daya tarik agar orang-orang mau datang berkunjung ke tempat tersebut. Selain itu, Wiseza (2017) juga menambahkan mengenai potensi wisata, yaitu sebagai segala yang dimiliki oleh suatu daya tarik wisata dan berguna untuk mengembangkan industri pariwisata di daerah tersebut, jadi yang dimaksud dengan potensi wisata adalah sesuatu yang dapat dikembangkan menjadi daya tarik sebuah objek wisata. Beberapa penelitian terdahulu yang pernah dilakukan tentang pengembangan wisata oleh Vitasurya (2015) tentang kebijakan lokal untuk pembangunan berkelanjutan pada desa wisata di Kalibiru dan Desa Lopati, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, Gomez, et al. (2015) tentang pemetaan prioritas pada tujuan wisata *wine* dengan pendekatan empiris di lima bagian penghasil *wine* di Spanyol. Pemetaan potensi wisata yang berkaitan dengan akar kayu jati yang dilakukan di Kecamatan Margomulyo,

Kabupaten Bojonegoro merupakan salah satu kota potensi dalam mengembangkan industri kreatif pariwisata serta desa wisata. Dalam menghadapi persaingan bisnis pariwisata, diperlukan adanya kreativitas dan inovasi (Kussujaniatun, 2017).

Strategi Pengembangan Pariwisata

Strategi pada prinsipnya berkaitan dengan persoalan: Kebijakan pelaksanaan, penentuan tujuan yang hendak dicapai, dan penentuan cara-cara atau metode penggunaan sarana-prasarana. Strategi selalu berkaitan dengan 3 hal yaitu tujuan, sarana, dan cara. Oleh karena itu, strategi juga harus didukung oleh kemampuan untuk mengantisipasi kesempatan yang ada. Dalam melaksanakan fungsi dan peranannya dalam pengembangan pariwisata daerah, pemerintah daerah harus melakukan berbagai upaya dalam pengembangan sarana dan prasarana pariwisata.

Strategi perkembangan pariwisata yang menunjang pertumbuhan ekonomi dapat dilakukan dengan memperhatikan beberapa hal: Perlu ditetapkan beberapa peraturan yang berpihak pada peningkatan mutu pelayanan pariwisata dan kelestarian lingkungan wisata, bukan berpihak pada kepentingan pihak-pihak tertentu, pengelola pariwisata harus melibatkan masyarakat setempat, kegiatan promosi harus beraneka ragam, perlu menentukan daerah tujuan wisata yang memiliki keunikan terutama yang bersifat tradisional dan alam., perlu dilakukan pemerataan arus wisatawan bagi semua daerah tujuan wisata yang ada di seluruh Indonesia, mengajak masyarakat sekitar daerah tujuan wisata agar menyadari peran, fungsi dan manfaat pariwisata serta merangsang mereka untuk memanfaatkan peluang.

Peluang yang tercipta bagi berbagai kegiatan yang dapat menguntungkan secara ekonomi, sarana dan prasarana yang dibutuhkan perlu dipersiapkan secara baik untuk menunjang kelancaran pariwisata. misalnya dengan pengadaan perbaikan jalan, telepon, internet dan pusat pembelanjaan di sekitar lokasi daerah wisata.

Dengan memperhatikan beberapa masukan ini kiranya dapat membantu bagi penyelenggara pariwisata yang dapat menunjang pertumbuhan ekonomi. Faktor baik internal dan eksternal, pariwisata dapat menghasilkan pendapat yang luar biasa bagi suatu daerah terutama apabila dikelola dengan baik.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan untuk mencapai tujuan dalam penelitian ini adalah wawancara, dokumentasi, observasi lapangan dalam melakukan pemetaan potensi serta objek wisata. Data sekunder diperoleh dari data-data yang berkaitan dengan sektor pariwisata di Kecamatan Dlingo dan data primer diperoleh langsung dari responden. Responden dalam penelitian ini adalah pelaku industri wisata di Kecamatan Dlingo, Bantul. Analisis yang dilakukan adalah analisis deskriptif statistik. Penggambaran *performance* pariwisata akan dapat memberikan gambaran bagaimana kinerja industri pariwisata tersebut selama ini. Dengan demikian kita akan mengetahui apa yang sudah dilakukan dan apa yang belum dilakukan. Pemetaan objek wisata berguna untuk melihat pemetaan lokasi objek wisata dan potensi wisata serta diharapkan dapat menjelaskan kinerja sektor pariwisata yang ada di Kecamatan Dlingo. Berdasarkan kinerja (*performance*) industri wisata tersebut selanjutnya dilakukan *need assesment*. *Need assesment* digunakan untuk mengidentifikasi apa saja yang dibutuhkan oleh pelaku industri wisata dalam upaya peningkatan kapasitas usaha.

HASIL PENELITIAN

Hasil Penelitian ini berupa pemetaan potensi objek wisata di Kecamatan Dlingo, Bantul.

Desa Mangunan

Bukit Panguk Kediwung

Alamat : Kediwung, Mangunan, Dlingo, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55783

Jam buka : Setiap hari buka 24 jam

Bukit Mojo Gumelem

Alamat : Kanigoro, Mangunan, Dlingo, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55783

Jam buka : Setiap hari 24 jam

Tebing Watu Mabur

Alamat : Lemahbang RT28, Lembah Bang, Mangunan, Dlingo, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55783

Jam buka : Setiap hari 24 jam

Jurang Tembelan

Alamat : Mangunan, Dlingo, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55783

Jam buka : Setiap hari 24 jam

Kebun Buah Mangunan

Alamat : Jl. Imogiri - Dlingo, Sukorame, Mangunan, Dlingo, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55783

Jam buka : Setiap hari 05.00-18.00

Seribu Batu Songgo Langit

Alamat : Jl. Hutan Pinus Nganjir, Sukorame, Mangunan, Dlingo, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55783

Jam buka : -

Watu Goyang

Alamat : Cempluk Jalan WatuGoyang No.1 Cempluk, Griloyo, Mangunan, Dlingo, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55783

Jam buka : Setiap hari 24 jam

Gardu Pandang Goa Gajah

Alamat : Mangunan, RT.28, Lemahbang, Dlingo, Lembah Bang, Mangunan, Dlingo, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55783

Jam buka : Setiap hari 05.00-18.00

Hutan Pinus Asri

Alamat : Jl. Hutan Pinus Nganjir, Sukorame, Mangunan, Dlingo, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55783

Jam buka : Setiap hari 06.00-17.00

Wisata Alam Watu Lawang

Alamat : Cempuk, Mangunan, Dlingo, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55783

Jam buka : Setiap hari 24 jam

Puncak Songgo Lagit

Alamat : Jl. Imogiri - Dlingo, Sukorame, Mangunan, Dlingo, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55783

Jam buka : Setiap hari 06.00-17.00

Goa Gajah

Alamat : Mangunan, Dlingo, Lembah Bang, Mangunan, Dlingo, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55783

Jam buka : Setiap hari 24 jam

Desa Muntuk**Bukit Lintang Sewu**

Alamat : KarangAsem, Muntuk, Dlingo, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55783

Jam buka : Setiap hari 04.30-22.00

Puncak Pinus Becici

Alamat : Gunungcilik, RT.07/RW.02, Gn. Cilik, Muntuk, Dlingo, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55783

Jam buka : Setiap hari 06.00-19.00

Pintoe Langit Dahromo

Alamat : Jl. Dahromo, Karang Asem, Muntuk, Dlingo, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55783

Jam buka : Setiap hari 08.00-23.00

Desa Wisata Gunung Cilik

Alamat : Dusun Gunung Cilik, Banjarharjo II, Muntuk, Dlingo, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55783

Jam buka : Setiap hari 04.00-18.00

Desa Terong**Watu Ngadek**

Alamat :Dusun Sendangsari, DesaTerong, Kecamatan Dlingo, Kabupaten Bantul, Daerah

Istimewa Yogyakarta

Jam buka : -

Hutan Pinus Sendangsari

Alamat : Jl. Dlingo-Patuk, Pantirejo, Terong, Dlingo, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55783

Jam buka : Setiap hari 06.30-23.00

Wisata Outbond Gunung Mungker

Alamat : Pencitrejo, Pantirejo, Terong, Dlingo, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55783

Jam buka : Setiap hari 08.00-23.00

Desa Jatimulyo

Air Terjun Randusari

Alamat : Jl. Randusari, Banyuurip, Jatimulyo, Dlingo, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55783

Jam buka : Setiap hari 08.00-17.00

Wisata Alam Tri Panjung

Alamat : Dodogan, Jatimulyo, Dlingo, Dodongan, Jatimulyo, Dlingo, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55783

Jam buka : -

Desa Dlingo

Air Terjun Lepo

Alamat : Dusun Pokoh, DesaDlingo, Kecamatan Dlingo, Pokoh I, Dlingo, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55783

Jam Buka : Setiap hari pukul 06.00 – 18.00

Telepon : 087838268776

River Tubing Mahesa Jaya Adventure

Alamat : Kebongsu 1, Desa Dlingo, Kecamatan Dlingo, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta

Jam Buka : Setiap hari pukul 06.00 – 16.00

Telepon : 081254488488

Desa Wisata Gunung Cilik

Alamat : Dusun Gunung Cilik, Muntuk, Desa Dlingo, Kecamatan Dlingo, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta

Jam Buka : Setiap hari 06.00 – 18.00

Telepon : 082329077770

Ekowisata Jatisari Seropan 3

Alamat : Jl. Gua Jati Sari Seropan 3, Muntuk, Desa Dlingo, Kecamatan Dlingo, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta

Jam Buka : Setiap hari 04.00 – 19.00

Telepon : 081804911934

Air Terjun Banyu Nibo

Alamat : Sanggrahan 2, Muntuk, Desa Dlingo, Kecamatan Dlingo, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta

Jam Buka : -

Telepon : -

Spot Pintoe Langit Dahromo

Alamat : Jl. Daromo, Banjarharjo, Desa Dlingo, Kecamatan Dlingo, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta

Jam Buka : Setiap hari 08.00 – 23.00

Telepon : 089636678448

Desa Temuwuh

Desa Temuwuh belum menjadi tujuan desa wisata, namun potensi dari Desa Temuwuh yaitu UKM industri kayu/meubel berupa daun pintu, meja, kursi, rak kayu dan barang-barang dari kayu, serta perajin bunga palsu.

Dengan hasil pemetaan objek wisata ini maka dapat mengetahui jenis-jenis dan potensi wisata alam lainnya baik yang masih dalam tahap perkembangan maupun yang belum dikembangkan, sehingga dengan adanya pemetaan pariwisata dapat menetapkan titik-titik lokasi tempat wisata dan mempermudah wisatawan lokal maupun mancanegara memilih tempat-tempat wisata yang ingin mereka kunjungi.

KESIMPULAN

Pariwisata dapat menghasilkan pendapatan yang luar biasa bagi setiap daerah apabila mereka bisa mengelolanya dengan baik dan benar. Tetapi pengelolaan yang baik tidak akan berjalan sesuai dengan tujuan awal tanpa adanya dukungan yang melatar belakangi pengelola tersebut. Berdasarkan pemetaan objek wisata maka peluang tercipta pengembangan sektor wisata yang masih tradisional dan alam perlu di manfaatkan dengan sebaik-baiknya. Sementara berbagai kendala dan tantangan yang ada terutama masalah masih rendahnya kualitas sumber daya manusia dan gangguan keamanan yang sering timbul, perlu disiasati dengan berbagai strategi agar kendala dan tantangan tidak menghambat perkembangan pariwisata di Indonesia. Serta jaminan perlindungan terhadap para wisatawan sehingga para wisatawan tidak ragu-ragu untuk mengunjungi daerah wisata yang ada di Indonesia.

REFERENSI

- Baker, Chris. 2006. Cultural Studies Teori & Praktik. Yogyakarta : Kreasi Wacana
- Bunruamkaew, Khwanruthai and Murayama, Yuji. (2012). Land Use and Natural Resources Planning for Sustainable Ecotourism Using GIS in Surat Thanu, Thailand. Sustainability 2012,4, 412-429.
- Dowling, RK and DA. Fennel. 2003. The Context of Ecotourism Policy and Planning. Gramedia Pustaka Utama : Jakarta
- Fadahunsi, J.T. Application of Geographical Information System (GIS) Technology to Tourism Management in Ile-Ife, Osun State, Nigeria. Pac. J. Sci. Technol. 2011,2(13),274-283.
- Fafurida dan Dyah Maya Nihayah. 2011. Pengembangan Unit Usaha Industri Kecil Melalui Metode Pemetaan dan need Assessment. JEJAK: Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan 5 (1)
- Gomez, Mar, et al., (2015). Priority Maps at Wine Tourism Destinations: An empirical approach in Five Spanish Wine Regions. Journal of Destination Marketing & Management 4 (2015), 258-267.

- Hartati, Anis Siti., Kussujaniatun, Sri and Marita, 2019, Improving Society Empowerment Of Traditional Oil Minners at Old Wells Of Wonocolo, ROJAS, 3(87), March 2019 DOI 10.18551/rjoas.2019-03.40
- Imran, A. N., & West. 2012. Identifikasi Kapasitas Komunitas Lokal Dalam Pemanfaatan Potensi Ekowisata Bagi Pengembangan Ekowisata Di Kawah Cibuni. *Jurnal Perencanaan Wilayah Dan Kota*, 23, 85–102.
- Kussujaniatun, Sri., Teguh Kismantoroadji and Hari Kusuma Satria Negara, 2017. Tourism Potential Mapping using Ethnographic Approach: A Case of Margomulyo Kabupaten Bojonegoro. *Journal of Engineering and Applied Sciences*, 12: 5437-5442 DOI: 10.3923/jeasci.2017.5437.5442.
- Mowforth, M., & Munt, I. (2007). *Tourism and Sustainability*. Great Britain: Taylor and Francis Books, Inc.
- Oka A. Yoeti ,*Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*, (Jakarta, Pradnya Paramita, 1997) hlm 4
- Pendit, N.S. 2003. *Ilmu Pariwisata, Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta: Penerbit Pradnya Paramita.
- Prahasta, Eddy. (2001), *Konsep – Konsep Dasar Sistem Informasi Geografi, Informatika*, Bandung. Prosiding SNATIF. 3. ISBN 978-602-1180-33-4
- Risteski M., Kosevski, J., & Arnaudov, K. (2012). Spatial Planning and Sustainable Tourism as Basic for Developing Competitive Tourist Destinations. *Procedia – Social and Behavioral Sciences*, 44, 375-386.
- Sesotyningtyas, Mega & Manaf, Asnawi. (2015). Analysis of Sustainable Tourism Village Development at Kutoharjo Village, Kendal Regency of Central Java. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 184, 273-280.
- Suryono. 2004. *Pengantar Teori Pembangunan*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Vitasurya, Vicentia Reni. (2015). Local Wisdom for Sustainable Development of Rural Tourism, Case on Kalibiru and Lopati Village, Province of Daerah Istimewa Yogyakarta. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 216, 97-108.
- Wiseza, F. C. (2017). Faktor-Faktor Yang Mendukung Pengembangan Obyek Wisata Bukit Khayangan Di Kota Sungai Penuh Provinsi Jambi. Vol. 4, No. 1.
- Wulandari A., Utomo AP., Nugraha, F. (2016) Pemetaan Industri kecil dan menengah menggunakan system informasi geografis (SIG) berbasis web di kabupaten Kudus.